Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis ISSN :**2655-8238**
Vol. 1 No. 2 Juli 2019
DOI: https://doi.org/10.47233/jteksis.v1i2.47

PENGARUH ROA, TINGKAT INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM

Selvi Yona Sari[1)], Neni Sri wahyuni Nengsi[2)], Desi Permata Sari[3)] and Anisa Tunaswara[4)]
[1]Fakultas Ekonomi, Universitas Putra Indonesia YPTK
Selvi.yona@gmail.com

Abstract

His study aims to analyze the effect of Return On Assets, Inflation Rate and Rupiah Exchange Rate on the share price of banking companies on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of the research processed for the variables Return on Assets, Inflation Rate and Rupiah Exchange Rate on Stock Prices shows the simultaneous and significant influence. This is shown in the results of hypothesis testing with F count. 36.99996> F table 3.06. With a significance of 0.000000 <0.05. The Return On Assets variable is partially negative and insignificant on the Stock Price. This is shown in the results of hypothesis testing with the number t count <t table that is 0.577606 <1.65566 with a significance value of 0.5647> 0.05. Variable Inflation Levels on Stock Prices show a positive and significant influence. This is shown in the results of hypothesis testing with a calculated number of 14.42283> t table 1.65566 with a significance value of 0.0000 <0.05. While the Rupiah Exchange Rate partially has a negative but significant effect on the Stock Price. This is shown in the results of hypothesis testing with the number t -12.45095 <t table 1.65566 with a significance value of 0.0000 <0.05.

Keywords: Return On Assets (ROA); Inflation Rate; Exchange Rate; Stock Price.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return On Assets, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga saham perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang diolah untuk variabel Return On Assets, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham memperlihatkan adanya pengaruh secara simultan dan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil uji hipotesis dengan angka F_{hitung} . 36,99996 >F_{tabel} 3,06. Dengan signifikansi sebesar 0.000000 < 0,05. Variabel Return On Assets secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil uji hipotesis dengan angka t_{hitung} < t_{tabel} yaitu 0.577606 < 1,65566 dengan nilai signifikansi sebesar 0.5647 > 0,05. Variabel Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham memperlihatkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil uji hipotesis dengan angka $_{hitung}$ 14.42283 > t_{table} 1,65566 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 < 0,05. Sedangkan Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil uji hipotesis dengan angka t_{hitung} -12.45095< t_{tabel} 1,65566 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 < 0,05.

Kata Kunci : Return On Assets (ROA); Tingkat Inflasi ; Nilai Tukar Rupiah; Harga Saham

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Krisis keuangan selalu didahului oleh fluktuasi dan ketidakstabilan makro ekonomi yang menyebabkan depresiasi mata uang domestik secara siknifikan, menyulut tingginya tingkat bunga dan inflasi serta ketidakstabilan makro ekonomi.

Peristiwa tersebut untuk perbankan merupakan peristiwa yang tidak terduga, yang menimbulkan kepanikan para pelaku bisnis dalam melakukan kerjasama. Untuk itu, sektor perbankan perlu menumbuhkan kembali citra perbankan dengan meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat maupun pelaku bisnis. Meskipun tekanan terhadap kondisi perekonomian nasional biasanya dinilai kurang kondusif bagi dunia usaha dan perbankan, namun sampai saat ini tidak sedikit perbankan yang tetap mampu mengelola risiko pada seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip kehati- hatian *(prudent banking).* Selain itu,

Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis
Vol. 1 No. 2 Juli 2019
DOI: https://doi.org/10.47233/jteksis.v1i2.47 ISSN :**2655-8238**

sistem pengendalian risiko secara umum tetap kuat karena perbankan akan terus meningkatkan penyesuaian pengelolaan manajemen risiko pada semua aktivitas fungsionalnya sehingga setiap risiko yang ada dapat diidentifikasi, diukur, dipantau dan dikendalikan dengan baik. Hal ini penting untuk diperhatikan, sebagai salah satu faktor yang mendukung sistem perbankan yang kuat, berkualitas, tetap berlandaskan pada prinsip terpercaya dan dapat memenuhi ke-tentuan terwujudnya bank yang sehat.

Harga saham terbentuk karena adanya permintaan (*demand)* dan penawaran (*supply)* suatu saham. Apabila kinerja perusahaan baik, tentu keuntungan investor dalam pembagian dividen akan bertambah dan harga sahamnya akan menjadi semakin tinggi. Investor melakukan penilaian terhadap harga saham dengan membandingkan nilai intrinsik perusahaan dengan harga saham. Sehingga dapat diketahui apakah harga saham *overvalued* atau *undervalued*.

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Perbankan Periode 2012-2016

NO	KODE	2012	2013	2014	2015	2016
1	AGRO	147	118	103	100	386
2	BABP	168	168	84	70	68
3	BACA	114	88	96	181	206
4	BBCA	9100	9600	13125	13300	15500
5	BBKP	610	620	750	700	640
6	BBNI	3700	3950	6100	4990	5525
7	BBNP	1242	1480	2310	1860	1910
8	BBRI	6950	7250	11650	11425	2335
9	BDMN	5650	3775	4525	3200	3710
10	BEKS	120	84	80	53	57
11	BJBR	1060	890	730	755	3390
12	BJTM	380	375	460	437	570
13	BKSW	500	450	410	290	320
14	BMRI	8100	7850	10775	9250	11575
15	BNBA	165	157	158	190	200
16	BNGA	1100	920	835	595	845
17	BNII	405	310	317	171	340
18	BNLI	1320	1260	1505	945	550
19	BSIM	225	240	339	394	870
20	BSWD	1560	650	1100	3595	2050
21	BTPN	5250	4300	3950	2400	2640
22	BVIC	116	121	120	104	97
23	INPC	111	91	79	64	73
24	MAYA	3400	2750	1880	1950	848
25	MCOR	184	127	205	300	148
26	MEGA	3350	2050	2000	3275	2550
27	NISP	1530	1230	1360	1275	2070
28	PNBN	630	660	1165	820	750
29	SDRA	580	890	1150	1100	1150
Rata- rata		**1991.97**	**1808.76**	**2322.79**	**2199.62**	**2116.31**

www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat dari beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 menunjukkan bahwa harga saham berfluktuasi dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari nilai rata-rata pertahunnya, dimana rata-rata pada tahun 2012 sebesar 1.991,97, tahun 2013 sebesar 1.808,76, tahun 2014 sebesar 2.322,79, tahun 2015 sebesar 2.199,62 dan tahun 2016 sebesar 2.116,31. Berfluktuasinya harga saham tersebut dipengaruhi oleh variabel *Return On Assets* (ROA), tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah. Dengan adanya penelitian ini, para investor yang akan berinvestasi dapat memperoleh informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Landasar Teori

Return On Assets (ROA)

Menurut (Hery, 2015) *Return On Asset*s (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan beberapa besar konstribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Return On Assest* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Jika kondisi ini terjadi secara terus menerus, akan berdampak pada semakin buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta terjadi guncangan pada tatanan stabilitas politik suatu negara. Inflasi merupakan realitas sekarang dari kemungkinan berlanjut di masa datang dan terulang kembali sepanjang waktu, maka penting bagi investor dan pengambil kebijakan moneter mencoba untuk mencari aset apakah yang dapat digunakan untuk menghindari kerugian yang diakibatkan.

Nilai Tukar Rupiah

Menurut (Nopirin, 2012) nilai merupakan harga di dalam pertukaran dan dalam pertukaran antara dua macam mata uang yang

 ISSN :**2655-8238**

berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang disebut *kurs exchange rate*. Nilai tukar merupakan harga atau nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing. Para pelaku dalam pasar internasional amat peduli terhadap penentuan nilai tukar valuta asing (*valas*), karena nilai tukar valas akan mempengaruhi biaya dan manfaat ”bermain”dalam perdagangan barang, jasa dan surat berharga. Nilai tukar merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang Negara lain

Harga Saham

Secara sederhana yang disebut dengan indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dibandingkan dengan peristiwa lainnya. Angka indeks atau sering disebut dengan indeks saja, pada dasarnya merupakan suatu angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan antara kegiatan yang sama dalam dua waktu yang berbeda. Indeks harga saham adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu, apakah suatu harga saham mengalami penurunan atau kenaikan dibandingkan dengan suatu waktu tertentu.Indeks harga saham sebagai indikator perdagangan saham, yang disusun dengan satu formula tertentu yang berlangsung di bursa efek.

METODOLOGI PENELITIAN

Analisis Data Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum range, kurtosis dan skewness**.**

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Menurut(Lupiyoadi, 2015), suatu model pengujian seperti regresi linear berganda, maka data harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau Model *Common Effect* yang sebaiknya dipakai.

H0 : Common Effect
Ha : Fixed Effect

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut :

H0 : Random Effect Model
Ha : Fixed Effect Model

Analisis Regresi Liniear Berganda

Menurut data pengamatan biasanya tidak hanya disebabkan oleh satu variabel saja melainkan beberapa atau bahkan banyak variabel. Secara umum data hasil pengamatan Y dipengaruhi oleh variabel X1, X2, X3,….XN, sehingga rumus umum dari regresi linear berganda ini adalah :

$$HS = a + b_1ROA_{it} + b_2TI_{it} + b_3NTR_{it} + e$$

Keterangan :
HS = Harga Saham
a = Koefisien Konstanta
b = Koefisien Regresi
ROA = *Return On Assets*
TI = Tingkat Inflasi

 ISSN :**2655-8238**

NTR = Nilai Tukar Rupiah
e = Standar Error

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut **Priyatno (2013)** Uji t digunakan untuk mengetahui apakah X berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

Uji Simultan (Uji f)

Menurut (Ghozali, 2014) uji F adalah bagian uji statistik yang digunakan untuk menguji suatu kelayakan model regresi dimana variabel independen berpengaruh terhadap dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut(Ghozali, 2013). Uji koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur tingkat ketepatan dari hasil regresi linear berganda yaitu persentase sumbangan (*goodness of fit*) dari variabel bebas terhadap variabel terikat .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	HS	ROA	TI	NTR
Mean	2087.890	0.020443	5.516000	8.606800
Median	755.0000	0.017000	6.380000	6.634000
Maximum	15500.00	0.133500	6.970000	26.05000
Minimum	53.00000	0.000500	3.530000	-2.600000
Std. Dev.	3126.488	0.016324	1.357443	9.850575
Skewness	2.272739	3.222707	-0.425273	0.766093
Kurtosis	7.784559	20.40430	1.408616	2.374078
Jarque-Bera	263.1350	2081.071	19.67127	16.55036
Probability	0.000000	0.000000	0.000054	0.000255
Sum	302744.0	2.964200	799.8200	1247.986
Sum Sq. Dev.	1.41E+09	0.038373	265.3419	13972.87
Observations	145	145	145	145

Sumber: Hasil output Eviews 8, diolah

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,020443 dengan standar deviasi 0,016324. Nilai Maksimum sebesar 0,133500 dan nilai minimum sebesar 0,000500. Variabel Tingkat Inflasi memiliki nilai rata-rata sebesar 5,516000 dengan standar deviasi 1,357443. Nilai Maksimum sebesar 6,970000 dan nilai minimum sebesar 3,530000. Variabel Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai rata-rata sebesar 8,606800 dengan standar deviasi 9,850575. Nilai Maksimum sebesar 26,05000 dan nilai minimum sebesar -2,600000. Variabel Harga Saham memiliki nilai rata-rata sebesar 2.087,890 dengan standar deviasi 3126,488. Nilai Maksimum 15500,00 sebesar dan nilai minimum sebesar 53,00000

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Jarque-Bers Test

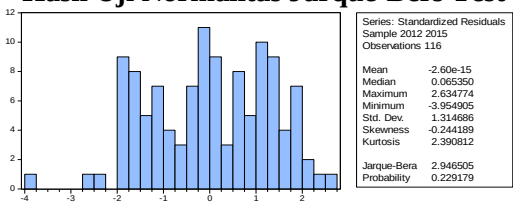

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* adalah sebesar 0,229179 lebih besar dari taraf nyata yang digunakan (α = 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/08/18 Time: 17:35
Sample: 1 145
Included observations: 145

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
ROA	2.32E+08	2.655180	1.029489
TI	64743.97	34.98704	1.984869
NTR	1204.860	3.440384	1.945131
C	1759586.	29.47849	NA

Sumber: Hasil output Eviews 8, diolah

Berdasarkan tabel diatas nilai VIF dilihat pada bagian *Centered* VIF. Nilai VIF untuk variabel *Return On Assets* (ROA) 1,029489 artinya variabel ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF < 10, untuk variabel Tingkat Inflasi 1,984869 artinya variabel ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF < 10, untuk variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 1,945131 artinya variabel ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF < 10.

DOI: https://doi.org/10.47233/jteksis.v1i2.47
ISSN :**2655-8238**

Sehingga kesimpulannya bahwa semua variabel independen *Return On Assets* (ROA), Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terbebas dari asumsi klasik multikolonieritas karena nilai VIF < dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.555443	Prob. F(3,112)	0.6455
Obs*R-squared	1.700541	Prob. Chi-Square(3)	0.6368
Scaled explained SS	1.102416	Prob. Chi-Square(3)	0.7765

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 07/08/18 Time: 17:37
Sample: 1 144
Included observations: 116

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.298432	1.972778	0.657161	0.5124
LOG(ROA)	0.228726	0.234131	0.976918	0.3307
LOG(TI)	0.666599	1.032568	0.645574	0.5199
LOG(NTR)	0.091738	0.213090	0.430513	0.6676

R-squared	0.014660	Mean dependent var	1.713499
Adjusted R-squared	-0.011733	S.D. dependent var	2.029543
S.E. of regression	2.041415	Akaike info criterion	4.299037
Sum squared resid	466.7459	Schwarz criterion	4.393989
Log likelihood	-245.3442	Hannan-Quinn criter.	4.337582
F-statistic	0.555443	Durbin-Watson stat	0.925541
Prob(F-statistic)	0.645549		

Sumber: Hasil output Eviews 8, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Prob.*Obs*R-squared* > 0,05 yaitu sebesar 0,6368. Artinya bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 4.9
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	34.978998	(28,113)	0.0000
Cross-section Chi-square	328.969550	28	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews 8, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* adalah sebesar 0,0000 < 0,05 artinya H_1 diterima, Jadi kesimpulannya model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Maka selanjutnya akan dilakukan uji Hausman apakah akan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM

Uji Hausman

Tabel 4.10
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: Hasil output Eviews 8, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section random* adalah sebesar 1,0000 > 0,05 artinya H_1 ditolak, Jadi kesimpulannya model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.11
Hasil Regresi Liniear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	2407.805	4168.596	0.577606	0.5647
TI	126.1293	8.745117	14.42283	0.0000
NTR	-24.93307	2.002503	-12.45095	0.0000
C	1557.532	86.40091	18.02680	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.910317	Mean dependent var	2087.890
Adjusted R-squared	0.885714	S.D. dependent var	3126.488
S.E. of regression	1056.946	Akaike info criterion	16.95619
Sum squared resid	1.26E+08	Schwarz criterion	17.61312
Log likelihood	-1197.324	Hannan-Quinn criter.	17.22312
F-statistic	36.99996	Durbin-Watson stat	2.092000
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews 8, diolah

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi *Return On Assets* (X_1) sebesar 2.407,805, nilai koefisien regresi Tingkat Inflasi (X_2) sebesar 126,1293, nilai koefisien regresi Nilai Tukar Rupiah (X_3) sebesar -24,93307, dan nilai konstan sebesar 1557,532. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut :

HS = 1.557,532+ 2.407,805 ROA+ 126,1293 TI+ 24,93307 NTR + e

Interpretasi atau penjelasan dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstansta (α) adalah 1.557,532 artinya jika *Return On Assets* (X_1), Tingkat Inflasi (X_2), Nilai Tukar Rupiah (X_3), nilainya adalah 0 maka Harga Saham (Y) nilainya adalah meningkat sebesar 1.557,532 .
2. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* (X_1) bernilai positif sebesar 2.407,805 artinya jika *Return On Assets* meningkat sebesar satu (1)

 ISSN :**2655-8238**

satuan, maka Harga Saham naik sebesar 2.407,805 dengan asumsi variabel independen lain bernilai 0 atau diabaikan.

3. Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Inflasi (X_2) bernilai positif sebesar 126,1293 artinya jika Tingkat Inflasi meningkat sebesar satu (1) satuan, maka Harga Saham naik sebesar 126,1293 dengan asumsi variabel independen lain bernilai 0 atau diabaikan.
4. Nilai koefisien regresi variabel Nilai Tukar Rupiah (X_3) bernilai negatif sebesar -24,93307 artinya jika Nilai Tukar Rupiah meningkat sebesar satu (1) satuan, maka Harga Saham akan menurun sebesar 24,93307 dengan asumsi variabel independen lain bernilai 0 atau diabaikan.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Pada penelitian ini merupakan uji dua arah dengan taraf signifikansi (α) 0,05 dan df (n=145, k=3, df=n-k, sehingga df=145-3=142). Maka diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar 1,65566 (Tabel t). Berdasarkan **tabel 4.11** dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengujian variabel ROA (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

a. Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}
Pada hasil output Eviews 8.0 dapat dilihat t_{hitung} untuk variabel ROA (X_1) sebesar 0,577606. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 0,577606 < 1,65566 artinya *Return On Assets* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

b. Berdasarkan angka signifikansi
Pada hasil output eviews 8.0 dapat diketahui bahwa signifikansi untuk variabel *Return On Assets* (X_1) sebesar 0,5647 > 0,05 sehingga hipotesis pertama ditolak. Hipotesis pertama adalah diduga *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Pengujian variabel Tingkat Inflasi (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

a. Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}
Pada hasil output eviews 8.0 dapat dilihat t_{hitung} untuk variabel Tingkat Inflasi (X_2) sebesar 14,42283. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 14,42283 > 1,65566 artinya Tingkat Inflasi secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

b. Berdasarkan angka signifikansi
Pada hasil output Eviews 8.0 dapat diketahui bahwa signifikansi untuk variabel Tingkat Inflasi (X_2) sebesar 0,0000 < 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima. Hipotesis kedua adalah diduga Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Pengujian variabel Nilai Tukar Rupiah (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

a. Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}
Pada hasil output Eviews 8.0 dapat dilihat t_{hitung} untuk variabel Nilai Tukar Rupiah (X_3) sebesar -12.45095. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -12.45095 < 1,65566 artinya Nilai Tukar Rupiah secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

b. Berdasarkan angka signifikansi
Pada hasil output Eviews 8.0 dapat diketahui bahwa signifikansi untuk variabel Nilai Tukar Rupiah (X_3) sebesar 0,0000 < 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima. Hipotesis ketiga adalah diduga Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. H_0 ditolak dan H_a diterima.

 ISSN :**2655-8238**

Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

(Ghozali, 2016) Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut Pada penelitian ini dengan nilai (n=145, k=3) df_1 (df_1=3-1 sehingga df_1=3-1=2) dan df_2 (df_2=n-k, sehingga df_2=145-3=142). Maka diperoleh hasil untuk F_{tabel} sebesar 3,06 (Tabel F). Berdasarkan **tabel 4.11** dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Pengujian variabel *Return On Assets* (X_1), Tingkat Inflasi (X_2), dan Nilai Tukar Rupiah (X_3), terhadap Harga Saham (Y).

1. Berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel}

   Pada hasil output Eviews 8.0 dapat dilihat F_{hitung} sebesar 36,99996. Nilai F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 36.99996 > 3,06 sehingga terdapat pengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets*, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Berdasarkan angka signifikansi

   Pada hasil output Eviews 8.0 dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,000000 < 0,05 sehingga hipotesis keempat diterima. Hipotesis keempat adalah diduga *Return On Assets*, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, *Return On Assets*, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.910317	Mean dependent var	2087.890
Adjusted R-squared	0.885714	S.D. dependent var	3126.488

Dari **tabel 4.12**, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,910317. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 91,03 % . Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat. Besarnya Adjusted R-Square (R^2) sebesar 0,885714. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 88,57%, sedangkan sisanya sebesar 11,43% (100% - 88,57 %) diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. *Return On Assets* (ROA), Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 dengan F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 36.99996 > 3,06 dan signifikansi sebesar 0.000000 < 0,05
b. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 dengan t_{hitung}sebesar 0,577606 < 1,65566 dan signifikansi sebesar 0,5647 > 0,05.
c. Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 dengan t_{hitung}sebesar -14.42283 > 1,65566 dan signifikansi sebesar 0,0000 < 0,05.
d. Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 dengan t_{hitung}sebesar -12.45095 < 1,65566 dan signifikansi sebesar 0,0000 < 0,05
e. Koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan dalam penelitian ini sangat kuat yaitu sebesar sebesar 88,57%.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali. (2013). *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori, Konsep, dan Praktik*

DOI: https://doi.org/10.47233/jteksis.v1i2.47
ISSN :**2655-8238**

Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0) (Metode Ris). Semarang: Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0).

Ghozali. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)* (Edisi 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS.dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Kurniawan. (2014). *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)*. Bandung: Alfabeta.

Lupiyoadi. (2015). *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Nopirin. (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFE.